



## Penyuluhan Potensi Bahaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Sekolah pada Siswa SMPN 10 Kendari di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

*(Counseling on Potential Occupational Health and Safety (K3) Hazards at Schools  
for Students of SMPN 10 Kendari in Kendari City, Southeast Sulawesi Province)*

Siti Rabbani Karimuna<sup>1\*</sup>, Dhira Fijri Yasmin<sup>1</sup>, Dewi Faridah Nur Shahadah<sup>1</sup>,  
Dian Sari Aristianty<sup>1</sup>, Intan Marchella<sup>1</sup>, Melia Pradita Rohadi<sup>1</sup>,  
Michelin Alfa Saruran<sup>1</sup>, Muhammad Arifin<sup>1</sup>, Rini Tri Hapsari<sup>1</sup>,  
Sesy Dwi Prinita Jafarudin<sup>1</sup>, Susi Indahsari<sup>1</sup>, Ulan<sup>1</sup>,  
Wa Ode Intan Aprilia<sup>1</sup>, Wa Ode Sitti Nurmulya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia

### ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah komponen utama dalam kehidupan, termasuk di lingkungan sekolah. Risiko dan bahaya yang diakibatkan oleh ancaman kesehatan dan kecelakaan dapat terjadi pada siapa saja termasuk dalam lingkungan sekolah baik staf, guru dan siswa. Penyuluhan mengenai potensi bahaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap risiko dan bahaya di lingkungan sekolah serta cara pencegahannya. Kegiatan ini dilakukan pada siswa kelas 7.1 SMPN 10 Kendari dengan metode pre-test, penyuluhan, simulasi gempa bumi, dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dari rata-rata nilai pre-test 5,67 menjadi 8,6 pada post-test. Uji wilcoxon menghasilkan p-value 0,001, menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Penyuluhan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengenalan potensi bahaya di sekolah, pentingnya penerapan alat pelindung diri (APD), langkah-langkah tanggap darurat, serta upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat. Penyuluhan ini efektif meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap pentingnya penerapan K3 di sekolah.

**Keywords:** : Potensi Bahaya K3, Sekolah, Penyuluhan, Edukasi Kesehatan

### ABSTRACT

*Occupational Safety and Health is a major component in life, including in the school environment. Risks and dangers caused by health threats and accidents can happen to anyone including in the school environment, both staff, teachers and students. The counseling on occupational health and safety (OHS) hazards in schools aims to enhance students' understanding of risks and hazards in the school environment and how to prevent them. This activity was conducted with grade 7.1 students of SMPN 10 Kendari using pre-test, counseling, earthquake simulation, and post-test methods. The findings indicated an enhancement in students' understanding, with an average pre-test score of 5.67 rising to a post-test score of 8.6. The Wilcoxon test produced a p-value of 0.001, signifying a substantial difference before and after the counseling. The counseling addressed multiple facets, including the identification of potential risks in educational institutions, the significance of utilizing personal protective equipment (PPE), emergency response protocols, and initiatives to foster a safe and healthy school environment. This counseling effectively raised students' awareness and knowledge of the importance of implementing OHS in schools.*

**Keywords:** OHS Hazards, School, Counseling, Health Education

### Correspondence

Siti Rabbani Karimuna  
Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan  
Masyarakat, Universitas Halu Oleo,  
Kambu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara  
9356, Indonesia  
Email: rabbanikarimuna@gmail.com

### Article History

Submitted: 02-11-2024  
Revised: 22-11-2024  
Accepted: 06-12-2024

### How to cite:

Karimuna, S. R., Yasmin, D. F., Shahadah, D. F. N., Aristianty, D. S., Marchella, I., Rohadi, M. P., Saruran, M. A., Arifin, A., Hapsari, R. T., Jafarudin, S. D. P., Indahsari, S., Ulan, Aprilia, W. O. I., & Nurmulya, W. O. S. (2024). Penyuluhan Potensi Bahaya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) di Sekolah pada Siswa SMPN 10 Kendari di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 278-288. <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i3.436>

10.58545/djpm.v3i3.436

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.  
Copyright (c) 2024 Authors



## 1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja berarti melindungi semua orang di lokasi kerja dari bahaya. Risiko dan bahaya yang diakibatkan

oleh ancaman kesehatan dan kecelakaan dapat terjadi pada siapa saja termasuk dalam lingkungan pendidikan baik staf, guru dan siswa yang hadir di sekolah (Handayani et al., 2024).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah komponen utama dalam kehidupan, termasuk di lingkungan sekolah (Kisno, et al., 2022). Data menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki risiko terhadap kecelakaan juga masalah kesehatan umum bagi komunitasnya, termasuk siswa akan berdampak pada jenis kegiatan yang dilakukan, karakteristik individu di sekolah, tata letak ruangan, ada area yang tidak aman, dan budaya kesehatan dan keselamatan di tempat kerja yang ada (Pertiwi & Febrianti, 2022). Di Sekolah Dasar (SD), pengetahuan tentang K3 sangatlah penting karena dapat melindungi anak-anak dari bahaya, membangun kebiasaan sehat dan aman, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya K3, mempersiapkan anak untuk masa depan, dan membantu meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan mengurangi risiko kecelakaan dan cedera (Rahman et al., 2022).

Ketika beraktivitas di jalan, di rumah, di tempat kerja, atau di sekolah, ada kemungkinan bahaya. Tidak mengendalikan bahaya ini dapat menyebabkan rasa sakit dan luka, kelelahan, dan bahkan kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan besar. Fakta menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menyebabkan gangguan kesehatan dan risiko kecelakaan bagi semua siswa, termasuk siswa. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas di sekolah, tata letak ruang, karakteristik siswa, area yang tidak nyaman, dan budaya kesehatan dan keselamatan kerja

(K3) (Djaali et al., 2020). Jika semua anggota sekolah memahami risiko dan bahaya yang mungkin terjadi dan menerapkan peraturan K3, penyakit dan kecelakaan dapat dicegah sejak awal. Pihak sekolah perlu memperhatikan dan bertanggung jawab untuk memberikan informasi penerapan peraturan mengenai K3 karena penyakit dan risiko kecelakaan kerja dapat terjadi saat guru maupun siswa berada di sekolah (Mustari, 2022).

Sekolah harus lebih menyadari pentingnya K3 dan membantu mereka menghindari bahaya. Promosi kesehatan harus menjadi bagian dari implementasi K3 (Wibowo, 2022). Kontrol keselamatan, kesehatan, dan keamanan kerja (K3) di anak sekolah sangatlah penting untuk pengendalian risiko dan meningkatkan kualitas pendidikan. Ini juga penting untuk mencegah kecelakaan pada siswa dan semua orang yang berada di sekolah (Patricia & Yani, 2023).

Dengan memahami potensi bahaya dan risiko yang dapat terjadi di sekolah dan menciptakan aturan keselamatan dan kesehatan (K3) yang tepat, cedera dan penyakit yang ditimbulkan oleh aktivitas sekolah dapat dihindari sedini mungkin. Ini karena cedera dan penyakit dapat terjadi selama siswa berada di lingkungan sekolah. Maka dari itu, institusi pendidikan harus sangat berhati-hati dan bertanggung jawab untuk memberi tahu siswa tentang penerapan peraturan K3. Menerapkan peraturan ini di sekolah dapat membuat siswa

merasa aman. Dengan adanya jaminan keselamatan dan kesehatan kerja, kemungkinan kecelakaan kerja dapat dikurangi (Noviansya, 2023).

Bencana adalah peristiwa atau kumpulan peristiwa yang menyebabkan kesengsaraan dan penderitaan manusia, kerusakan lingkungan, kerugian properti, kerusakan sarana dan prasarana dan mengganggu tatanan kehidupan masyarakat. Pasal 55 Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 menyatakan kalau antisipasi bencana wajib dilakukan dengan cara yang adil dengan memprioritaskan kepada kelompok masyarakat yang berpotensi terancam. Anak-anak, yang tinggal di lingkungan sekolah dan termasuk dalam komunitas yang rentan jika bencana terjadi, adalah kelompok yang paling rentan terdampak bencana alam. Jika bangunan sekolah tidak memenuhi standar, masalah tersebut akan semakin diperparah (Puspaningrum et al., 2022). Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam. Terdapat dua masalah yaitu Kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana masih kurang dan masyarakat sekolah, dan siswa masih pasif terlibat dalam pendidikan mitigasi bencana. Sekolah yang berada di wilayah yang rentan terhadap bencana alam atau tidak membutuhkan pendidikan yang berkaitan dengan mitigasi bencana alam untuk mencegah dan menanggulangi bencana alam. Sekolah memainkan peran penting dalam bidang pengamanan bencana karena dapat

meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa tentang bagaimana cara menangani bencana (Ansori & Santoso, 2020).

Siswa sekolah harus dididik tentang penanggulangan bencana. Bencana alam menurut Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, adalah kumpulan peristiwa yang membahayakan serta mengganggu kehidupan masyarakat dan penghidupannya. Sumber daya manusia yang baik dan persiapan fisik sekolah, seperti infrastruktur pendukung dan lingkungan yang lebih baik, dapat meningkatkan kesiapsiagaan komunitas sekolah (Ansori & Santoso, 2020).

Alat dan perlengkapan seperti whiteboard, LCD, komputer, kertas, lemari, meja, kursi, dan lemari dibutuhkan karena intensitas kegiatan belajar yang tinggi. Penting untuk diingat bahwa resiko kebakaran dapat meningkat dengan penggunaan peralatan ini, seperti ketika steker mengalami beban berlebihan yang menyebabkan arus pendek. Karena adanya material seperti kertas, meja, kursi kayu, dan lainnya yang dapat berfungsi sebagai bahan bakar, api dapat berkembang dengan cepat jika tidak segera diatasi. Selain itu, laboratorium menyimpan bahan kimia yang dapat memicu kebakaran dan bahkan ledakan jika penyimpanannya tidak dilakukan dengan benar (Situngkir et al., 2024)

Faktor alam (seperti letusan gunung berapi, banjir, angin topan, gempa bumi, kebakaran hutan, dan lain-lain) adalah

penyebab bencana; Penanggulangan bencana mencakup semua rangkaian upaya sebelum bencana, seperti pencegahan dan mitigasi, kemudian saat bencana dilakukan kesiapsiagaan dan tanggap darurat, dan terakhir setelah bencana dilakukan rekonstruksi dan rehabilitasi (Ansori & Santoso, 2020).

Jika siswa sekolah tidak memahami dan tidak siap siaga untuk mengatasi bencana, semua elemen pendidikan, termasuk sekolah, orangtua, dan masyarakat, bertanggung jawab. Proses pembelajaran berpusat pada siswa, holistik-interdisipliner, berjangka panjang, berfokus pada siswa, serta terintegrasi dengan masalah dan praktik dunia nyata dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang mitigasi bencana di sekolah (Genika, 2023).

Mitigasi gempa bumi awal ditujukan untuk peserta SMP yang memahami dan mempraktikkan materi secara efektif. Simulasi ini memberi mereka kemungkinan untuk belajar prosedur perlindungan penting, yang membantu mereka menjadi lebih siap dalam situasi darurat. Selain itu, sistem penghargaan diterapkan; diberikan kepada kelompok terbaik untuk mendorong mereka untuk meningkatkan keterampilan mitigasi dan kesiapsiagaan mereka (Dhohirrobbi. et al., 2024).

Metode belajar simulasi memungkinkan siswa mempelajari ide atau keterampilan dalam situasi model. Materi yang telah mereka pelajari diterapkan dalam kejadian bencana yang

seolah-olah benar-benar terjadi pada simulasi (Haristiani, R. et al., 2023). Dalam konteks kebencanaan, penerapan K3 di sekolah sangat penting karena semua karyawan harus tanggap terhadap situasi (Rinawati, S. et al., 2024).

Potensi bahaya K3 yang dapat terjadi di sekolah memiliki dampak yang berbahaya bagi warga sekolah, untuk itu perlu dilakukan penyuluhan kepada siswa agar dapat mengetahui potensi bahaya K3 apa saja yang terdapat di sekolah serta upaya yang dilakukan. Selain itu, dengan dilakukan simulasi bencana gempa bumi dapat memberikan informasi serta menjadi gambaran bagi siswaketika terjadi bencana tersebut. Sehingga penulis melakukan Penyuluhan Potensi Bahaya yang Mengancam Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Sekolah Pada Siswa SMPN 10 Kendari di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara.

## 2. METODE

Penyuluhan Potensi Bahaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Sekolah Pada Siswa/Siswi SMPN 10 Kendari di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara dilaksanakan pada Kamis, 21 November 2024 pukul 13.20-14.20 Wita oleh Mahasiswa Peminatan Epidemiologi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo. Metode yang digunakan pada kegiatan yakni dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah tes, penyuluhan terkait bahaya K3 yang terdapat di sekolah, dan simulasi salah

satu bahaya k3 yakni simulasi bencana gempa bumi. Tahapan yang dilakukan selama aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Dimulai dengan menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan selama proses kegiatan berlangsung.

2) Tahap Perkenalan

Tahap ini diawali dengan pembukaan oleh moderator, kemudian memperkenalkan diri masing-masing dan menjelaskan tujuan dilakukannya kegiatan ini.

3) Tahap Pengisian Kuesioner Pre-test

Tahap ini dilakukan dengan mengarahkan kepada setiap audiens untuk mengisi kuesioner pre-test yang telah dibagikan oleh tim penyuluh. Kuesioner tersebut berisi soal-soal tentang potensi bahaya K3 di sekolah dan pencegahannya sebanyak 10 nomor. Tahap ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan audiens sebelum mendapatkan materi dari tim penyuluh.



**Gambar 1.** Pengisian Kuesioner

4) Tahap Penyuluhan (Pemberian Materi)

Tahapan ini dilakukan dengan penyampaian materi oleh salah satu tim penyuluh. Adapun materi yang diberikan yakni K3 di sekolah, pentingnya K3 di sekolah, bahaya-bahaya di lingkungan sekolah, langkah pencegahan kecelakaan di sekolah,

pengenalan alat pelindung diri (APD) untuk siswa, prosedur tanggap darurat di sekolah, peran siswa dalam menjaga keselamatan sekolah, aktivitas pembelajaran berbasis K3 dan langkah-langkah yang dapat dilakukan jika terjadi bencana di sekolah.



Gambar 2. Pemberian Materi

#### 5) Tahap Simulasi

Tahap ini dilakukan dengan simulasi salah satu bahaya K3 di sekolah yakni bencana gempa bumi. Pada tahap ini audiens menonton video simulasi bencana gempa bumi yang telah

disiapkan kemudian dipandu oleh salah satu tim penyuluh untuk melakukan simulasi. Setelah itu, simulasi berlangsung dengan baik sesuai dengan arahan yang telah disampaikan.



Gambar 3. Simulasi Gempa Bumi

#### 6) Tahap Pengisian Kuesioner Post-test

Tahap ini dilakukan dengan mengarahkan kepada setiap audiens untuk mengisi kuesioner post-test yang telah dibagikan oleh tim penyuluh. Kuesioner tersebut

berisi soal-soal tentang potensi bahaya K3 di sekolah dan pencegahannya sebanyak 10 nomor. Tahapan ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan audiens setelah mendapatkan materi dari tim penyuluh.

## 7) Tahap Penutup

Terakhir tahapan ini dilakukan dengan sesi foto bersama dan pembagian snack sebagai bentuk apresiasi dari tim penyuluh kepada siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Penyuluhan Potensi Bahaya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Sekolah Pada Siswa/Siswi SMPN 10 Kendari Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan kelas (n=30)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	50
Perempuan	15	50
Kelas		
7.1	30	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, terdapat 15 orang dengan jenis kelamin laki-laki dengan persentase 50% dan 15 orang perempuan

dengan persentase 50%. Kemudian pada distribusi responden berdasarkan karakteristik kelas yakni semua berasal dari kelas 7.1 sebanyak 30 orang dengan persentase 100%.

**Tabel 2.** Analisis pre-test dan post-test menggunakan uji Wilcoxon

Data	Rata-rata	p-value	n
Pre-test	5,67		30
Post-test	8,6	0,001	30

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui rata-rata pre-test 5,67 yang artinya siswamampu menjawab pre-test sebanyak soal 5-6 soal dengan benar. Rata-rata post-test 8,6 yang artinya siswamampu menjawab sebanyak 8-9 soal dengan benar. Hasil analisis uji pre-test dan post-test dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan p-value 0,001.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan p-value  $0,001 < 0,005$  yang artinya  $H_0$  ditolak, yang mana ada perbedaan

pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan potensi bahaya K3 di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan potensi bahaya K3 di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa di SMPN 10 Kendari.

Kegiatan Penyuluhan Potensi Bahaya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Sekolah Pada Siswa SMPN 10 Kendari Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin terdapat laki-laki

sebanyak 15 orang dengan persentase 50% dan perempuan sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara jumlah laki-laki dan jumlah perempuan. Kemudian distribusi responden berdasarkan karakteristik kelas yakni semua berasal dari kelas 7.1 sebanyak 30 orang dengan persentase 100%. Penyuluhan ini dilakukan pada siswa kelas 7.1 di SMPN 10 Kendari.

Berdasarkan hasil rata-rata pre-test 5,67 yang artinya siswa mampu menjawab pre-test sebanyak soal 5-6 soal dengan benar. Rata-rata post-test 8,6 yang artinya siswa mampu menjawab sebanyak 8-9 soal dengan benar. Hasil analisis uji pre-test dan post-test dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan p-value  $0,001 < 0,005$  yang artinya  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pemahaman tentang potensi bahaya K3 sebelum dan sesudah penyuluhan di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan potensi bahaya K3 di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa di SMPN 10 Kendari.

Hasil studi sejalan dan juga membuktikan penelitian yang sebelumnya oleh Djaali dkk (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian seperti sosialisasi di SMA Negeri 93 Jakarta, yang melibatkan 65 siswa, telah membantu siswa memahami potensi bahaya di sekolah dan mencegah kecelakaan serta penyakit yang terjadi akibat aktifitas di sekolah.

#### 4. KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai potensi bahaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di SMPN 10 Kendari dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang risiko dan bahaya yang ada di lingkungan sekolah serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 7.1 dan dilakukan pada 21 November 2024, menggunakan metode yang terdiri dari pengisian kuesioner pre-test, penyuluhan materi K3, simulasi bencana gempa bumi, dan pengisian kuesioner post-test. Hasil menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan rata-rata siswa meningkat dari 5,67 pada pre-test menjadi 8,6 pada post-test. Analisis menggunakan uji wilcoxon menghasilkan p-value sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang mencolok antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini menandakan bahwa penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya penerapan K3 di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai potensi bahaya di sekolah tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi situasi darurat, seperti bencana alam. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman dan sehat bagi seluruh warga sekolah.



## KONTRIBUSI PENULIS

Tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo dilibatkan dalam kegiatan ini dengan peran masing-masing anggota sebagai berikut: Siti Rabbani Karimuna berperan sebagai pengusul kegiatan, Dewi Faridah Nur Shahadah, Dhira Fijri Yasmin, Dian Sari Aristianty, Intan Marchella, Melia Pradita Rohadi, Michelin Alfa Saruran, Muhammad Arifin, Rini Tri Hapsari, Sesy Dwi Prinita Jafarudin, Susi Indahsari, Ulan, Wa Ode Intan Aprilia dan Wa Ode Sitti Nurmulya sebagai pelaksana kegiatan. Dhira Fijri Yasmin dan Melia Pradita Rohadi berperan dalam penulisan manuskrip dan revisi artikel.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo yang sudah menyetujui kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dan SMPN 10 Kendari yang telah bersedia untuk bekerjasama.

## DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M. H., & Santoso, M. B. (2020). Pentingnya Pembentukan Program Sekolah Siaga Bencana Bagi Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 6no (3), 307. <http://dx.doi.org/10.24198/jppm.v6i3.2297>

5

Dhohirrobbi, A., Islamudin, M. M., Chamidah, N., & Amin, S. (2024). Membangun Kesadaran Siswa Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Melalui Program Edukasi. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 114-122. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1142>

Djaali, N. A., Usman, S., Agustino, R., & Simaibang, F. H. (2020). Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) melalui sosialisasi potensi bahaya di sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 2(1), 34-43. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i1.290>

Genika, P. R., Luthfia, R. A., & Wahyuningsih, Y. (2023). Urgensi Pembelajaran Mitigasi Bencana terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3239-3246. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11503>

Handayani, R., Apriani, B. K., & Sudirman, S. (2024). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 29 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2035-2040. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2342>

Haristiani, R., Setioputro, B., Yunanto, R. A., Al Alawi, R. I., & Zahra, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Edukasi Video Animasi dan Simulasi di SMPN 3 Ambulu

- Jember. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 26-35. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.42>
- Kisno, K., Siregar, V. M. M., Sugara, H., Purba, A. T., & Purba, S. (2022). Occupational Safety and Health Education (K3) At Vocational Middle School In Tanjung Morawa. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 570–579. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.616>
- Mustari, Muhammadong (2022). Perlindungan Kesehatan dan Keselamata Kerja Bagi Guru SMPN/SMP Swasta se Kabupaten Maros. *UNM. Seminar nasional*, 2(1), 214-224. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/39409>
- Noviansyah, K. A. (2023). Sosialisasi Penerapan Peraturan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) pada Siswa SMA Negeri 1 Kikim Barat Lahat. *'Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum*, 1(1). <https://doi.org/10.32502/asabiyah.v1i1.70>
- Patricia, V., & Yani, A. (2023). Pemberdayaan Siswa Sebagai Preventive agent Melalui Penyuluhan Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan. *Surya Abdimas*, 7(3), 391-400. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.2918>
- Pertiwi, W., & Febrianti, R. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Siswa Boarding School Dan Pondok Pesantren Di Kota Serang. *Journal of baja health science*, 2(02), 129-137. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i02.2105>
- Puspaningrum, A. S., Pratiwi, D., Susanto, E. R., Samsugi, S., Pratama, R., Kurniawan, W., & Hasbi, F. A. (2022). Implementasi Sekolah Tangguh Bencana Pada Smk Bina Latih Karya. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 224-232. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2091>
- Rahman, R., Alwi, M. K., & Suharni, S. (2022). Pengaruh Penerapan Modul K3 Sebagai Bahan Ajar Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Journal of Muslim Community Health*, 3(2), 152-166. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i2.874>
- Rinawati, S., Atmojo, T. B., Fajraiani, R., Qadrijati, I., Wardani, T. L., & Ismayenti, L. (2023). Efektivitas Edusafety Snake-Ladder Games Sebagai Media Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sekolah Siswa MTS. *Abdimas Awang Long*, 6(2), 46-52. <https://doi.org/10.56301/awal.v6i2.842>

Situngkir, D., Putri, E. C., Ayu, I. M., Muda, C. A.

K., & Setianti, N. (2024). Penyuluhan Tanggap Darurat Kebakaran pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 5 Depok. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 457-466.  
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1667>

Wibowo, I. Y. (2022). Promosi Kesehatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sekolah Di SMA Santo Yosef Duri. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 190-195.  
<https://doi.org/10.46306/jabb.v3i1.204>